

SKRIPSI

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU KHR. AS'AD
SYAMSUL ARIFIN RIWAYAT HIDUP DAN PERJUANGANNYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S.I (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

FATKHUR ROKHIM

NIM.31501700041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya pengetahuan saja namun juga harus disesuaikan dengan kekuatan spiritual keagamaan agar menjadi manusia yang seutuhnya (Insan Kamil) yang sesuai dengan norma Islam. Pendidikan sendiri tidak hanya didapatkan dalam sekolah formal saja, akan tetapi dapat datang dari mana saja termasuk pendidikan dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Salah satunya melalui buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Serta relevansinya dalam kehidupan masa kini

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya terdapat : nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi, yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak. Dan juga nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya mempunyai relevansi dengan kehidupan masa kini. Dari ketiga nilai pendidikan Islam tersebut ada kaitannya dengan kehidupan masa kini misalnya saja penanaman rasa sabar, ketika sikap sabar di terapkan pada setiap individu generasi milenial ini tentunya dalam kehidupan yang sedang dilanda dengan adanya pandemi dapat dijalani dengan aman dan tentram. Sedangkan jika menerapkan nilai pendidikan Islam berupa Shalat kedalam kehidupan masa kini justru hal itu malah lebih bagus, karena kita hidup di zaman yang serba sibuk dan begitu banyak sekali urusan duniawi dalam kehidupan kita sehingga terkadang kewajiban shalat kita kesampingkan, apabila kita menerapkan nilai pendidikan Shalat maka kita akan selalu senantiasa mendahulukan shalat daripada urusan duniawi yang kita hadapi ditengah kehidupan yang serba sibuk sekarang ini. dan nilai pendidikan Islam berupa menjauhi perbuatan dosa amat sangat diperlukan dalam kehidupan masa kini, apabila dalam kehidupan masa kini semua orang menerapkan sifat menjauhi perbuatan dosa, maka niscaya tidak ada tindakan kriminal yang terjadi karena pada sesungguhnya perbuatan kriminal adalah perbuatan dosa. Maka dari itu dapat terbentuknya suatu tatanan kehidupan yang aman, harmonis dan sejahtera,

Kata Kunci: nilai, pendidikan Islam, buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhur Rokhim

NIM : 31501700041

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU KHR. AS'AD SYAMSUL
ARIFIN RIWAYAT HIDUP DAN PERJUANGANNYA

Adalah benar hasil karya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan
plagiasi dan mengambil alih keseluruhan atau sebagian besar karya ilmiah orang lain
lain tanpa menyebutkan sumbernya, jika terbukti melakukan plagiat saya bersedia
menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demak, 27 Juli 2021



Fatkhur Rokhim

NIM.31501700041

Demak, 27 Juli 2021

Nama : Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I
Alamat : Ds. Sarimulyo Rt. 10 Rw. 02 Kebonagung, Demak
Lam :
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan dengan baik, serta melakukan perbaikan selama penyusunan skripsi berlangsung, maka naskah skripsi saudara :

Nama : FATKHUR ROKHIM
NIM : 31501700041
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU KHR.
AS'AD SYAMSUL ARIFIN RIWAYAT HIDUP DAN
PERJUANGANNYA

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FATKHUR ROKHIM**
Nomor Induk : 31501700041
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN RIWAYAT HIDUP DAN PERJUANGANNYA**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

MOTTO

“Jikalau kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal. Namun jikalau kita bersenang-senang dengan dosa, maka sesungguhnya kesenangan itu akan hilang dan dosa itu akan kekal.”

(Umar bin Khattab)



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh peneliti lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran yang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang menjadi rujukan
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis



Demak, 27 Juli 2021

GA
UIM

Fatkhur Rokhim

NIM.31501700041

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
DEKLARASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Metode Penulisan Skripsi.....	6
F. Metode Analisis Data.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II NILAI DAN PENDIDIKAN ISLAM.....	12
A. Pendidikan Islam.....	12
1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Sumber-Sumber Pendidikan Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
4. Konsep Pendidikan Islam	23
5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	25
6. Fungsi Pendidikan Islam	26
7. Media Pendidikan Islam	26
8. Karakteristik Pendidikan Islam	27

9. Evaluasi Pendidikan Islam	28
B. Nilai.....	28
1. Pengertian Nilai.....	28
2. Macam-Macam Nilai.....	29
3. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	30
4. Fungsi Nilai	31
5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	32
BAB III KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN.....	41
A. Biografi KHR. As'ad Syamsul Arifin.....	41
1. Profil KHR. As'ad Syamsul Arifin	41
2. Riwayat Pendidikan KHR. As'ad Syamsul Arifin	42
3. Guru-Guru KHR. As'ad Syamsul Arifin.....	43
4. Karya-Karya KHR. As'ad Syamsul Arifin.....	44
B. Relevansi KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam Dunia Pendidikan.....	45
1. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	45
2. Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah	46
3. Berdirinya Lembaga Pendidikan Sekolah Umum	47
4. Berdirinya Institut Agama Islam Ibrahimy.....	48
BAB IV PEMBAHASAN	50
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya	50
1. Nilai Pendidikan Aqidah	51
2. Nilai Pendidikan Ibadah	57
3. Nilai Pendidikan Akhlak	63
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya dalam Kehidupan Masa Kini.....	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
RIWAYAT HIDUP PENULIS	80

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya” tanpa ada halangan yang berarti

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa dan memberikan petunjuk kepada umat manusia. Semoga kita mendapat syafa’atnya beliau di dunia maupun di akhirat nanti.

Dengan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta ayahku, ibuku, kedua kakak dan kedua adikku yang selalu memberikan dukungan moral, materi serta do’a restu kepada penulis sehingga atas dukungannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. H Bedjo Santoso, M.T., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Thoha Makhsun, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah merestui judul penelitian, serta telah meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I selaku dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana.
7. Bapak-Ibu dosen, serta staff dan karyawan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bermacam ilmu pengetahuan dan pelayanan terbaik.
8. Keluarga besar Rondan Bambu Squad dan seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi ini.

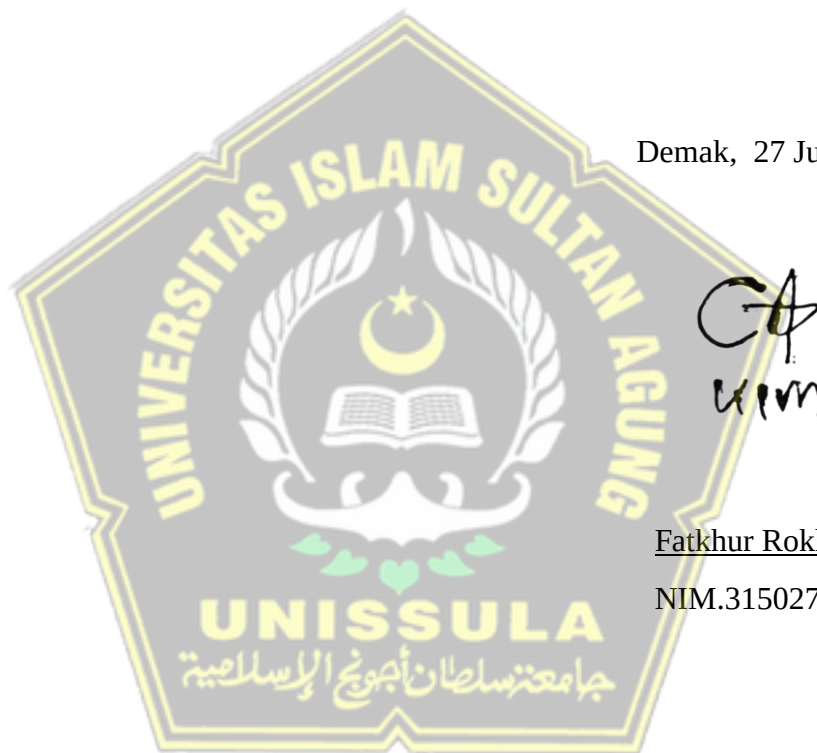
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan balasan yang lebih baik atas semua kebaikan dan keridhoan-Nya yang telah diberikan kepada penulis.

Amin Yaa Robbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak yang kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada para pembaca...*Amin Yaa Robbal Alamin.*

Demak, 27 Juli 2021



Fatkhur Rokhim

NIM.31502700041

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan oleh peneliti sebagai alasan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya” dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Ketertarikan Penulis untuk lebih mendalami nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Penulis merasa tertarik dengan kisah perjalanan hidup KHR. As’ad Syamsul Arifin, beliau merupakan salah satu tokoh nasional bagi bangsa Indonesia berbagai perjuangannya baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bernegara sangat mempunyai pengaruh besar dalam perkembangannya. Maka dari itu penulis memilih sosok KHR. As’ad Syamsul Arifin sebagai tokoh yang dijadikan sumber utama dalam penulisan skripsi dikarenakan dalam kehidupan beliau kaya akan nilai-nilai pendidikan yang mungkin dapat dianalisa kemudian di deskripsikan secara cermat dan jelas oleh penulis akan berguna bagi kehidupan manusia.
2. Fenomena permasalahan pendidikan Islam yang ada pada jaman sekarang ini adalah masih kurangnya kesadaran akan penanaman nilai-nilai

pendidikan Islam. Kenyataanya keadaan masyarakat mengenai kepentingan penanaman nilai-nilai pendidikan masih sangat minim, disini penulis berusaha untuk memberikan sebuah tulisan yang mungkin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan bagi setiap kepribadian.

3. Selain dalam segi pendidikan yang merupakan salah satu unsur pemilihan judul, penulis juga turut prihatin akan pemuda sekarang yang didalam kehidupannya masih minim akan nilai-nilai cinta terhadap tanah air. Pemuda sekarang terlalu memikirkan sebuah kehidupan yang penuh dengan hedonisme yang kurang memikirkan arti dari sebuah cinta tanah air, lewat sosok KHR. As'ad Syamsul Arifin penulis berusaha menganalisa sepak terjang beliau ketika masih hidup dan berbagai perjuangannya yang turut andil dalam proses memajukan bangsa Indonesia yang mungkin dapat dijadikan teladan bagi para pemuda zaman sekarang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa penjelasan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu mutu, kadar, sifat (hal-hal) yang penting ataupun bermanfaat bagi kemanusiaan (W.J.S.

Poerwadarminto, 1999:667). Nilai adalah sebuah harga atau tolak ukur, hal-hal, sifat-sifat yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Nilai merupakan sesuatu yang berkualitas, berharga, bermutu dan menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (Marhijanto, 1999:253).

Sesuatu disebut bernilai apabila apabila sesuatu tersebut berharga ataupun berguna untuk kehidupan manusia. Nilai selaku mutu yang independen bakal mempunyai ketetapan ataupun tidak berganti pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan selaku nilai yang positif tidak bakal berubah esensinya manakala terdapat pengkhianatan di antara 2 yang bersahabat. Maksudnya nilai merupakan sesuatu ketetapan yang terdapat bagaimanapun kondisi disekitarnya berlangsung.

Jadi dalam kehidupan ini manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya nilai, karena pada dasarnya nilai sudah melekat pada kehidupan manusia dan memberikan sebuah arti tersendiri bagi manusia.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah sebuah bentuk dari kepribadian seorang muslim, salah satu tandanya adalah sebuah perubahan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan perintah, larangan dan anjuran dari agama Islam. Untuk itu sebuah usaha, cara, Langkah dan lingkungan sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan dan keberhasilan yang sesuai kita harapkan (Darajat, 2011:27)

Pendidikan islam mempunyai sifat praktis tidak hanya mempunyai sifat teoritis. Ajaran islam tidak memisahkan perbuatan shalih dan iman. Oleh karenanya, pendidikan islam yaitu sebuah pendidikan antara iman dan sebuah perbuatan shalih sekaligus, karena pengajaran dalam agama islam berisi tentang sikap, tingkah laku pribadi, yang mempunyai tujuan kemaslahatan hidup perorangan dan kebersamaan. Oleh karenanya pendidikan islam bisa dikatakan sebuah pendidikan yang mengatur tentang kehidupan individu dan bermasyarakat. (Darajat, 2011:28)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan islam adalah sebuah usaha seorang individu untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian manusia baik dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlaq guna menjadikan seorang pribadi yang lebih baik, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya

Kisah perjalanan hidup KHR. As'ad Syamsul Arifin dituangkan kedalam sebuah buku yang berjudul KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Buku ini mengisahkan tentang perjalanan hidup beliau dalam memajukan dunia pendidikan dan memajukan bangsa Indonesia hingga beliau mendapatkan gelar salah satu pahlawan nasional bagi negara Indonesia. KHR. As'ad Syamsul Arifin juga merupakan tokoh yang membangun beberapa instansi sekolah selain mendapatkan gelar

pahlawan nasional beliau juga mendapatkan gelar sebagai tokoh pendidikan Indonesia.

Melalui buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya ada begitu banyak nilai-nilai pendidikan Islam, nilai kehidupan dan suri tauladan yang dapat kita ambil dan kita terapkan ke dalam kehidupan kita guna menjadi manusia yang memiliki kepribadian berkependidikan dan pribadi yang cinta tanah air.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya dalam kehidupan masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penulis memberi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya dengan kehidupan masa kini.

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penulisan skripsi adalah sebuah usaha yang berfungsi untuk mendapatkan, mengembangkan dan menguji suatu ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode ilmiah. Suatu metode ilmiah mempunyai rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ilmiah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data teoritis sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Metode ini digunakan untuk menentukan literatur yang mempunyai hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, dimana penulis membaca dan menelaahnya dari buku-buku bacaan yang ada kaitannya dengan tema skripsi, yaitu KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptif of analyze research*). Deskriptif analisis ini menggunakan biografi yaitu usaha mencari fakta, hasil dari buah pikiran seseorang dengan menggunakan sebuah cara mencari, menganalisa, serta membuat interpretasi dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan (Moleong, 2005:29).

Penelitian ini menggunakan tulisan, catatan dan literatur sebagai objek utama analisis dalam penelitian ini yaitu KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya yang kemudian dijabarkan dengan cara memaparkan dalam bentuk teks-teks yang ada didalam buku tersebut yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan menjabarkan dan menganalisa serta memberikan pemahaman atas teks-teks maupun tulisan yang dideskripsikan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data. Adapun pengertian dari dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mengumpulkan sebuah data ataupun sesuatu yang relevan yang berwujud sebuah catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sejenisnya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan oleh peneliti dikarenakan semua data yang

diperoleh guna penyusunan skripsi merupakan sebuah data yang diperoleh dari dokumen tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu sebuah subjek dari mana data tersebut didapatkan (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, sumber data yang dipergunakan adalah berbagai macam sumber yang mempunyai hubungan dengan pembahasan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang memberikan data langsung dari sumber asli, baik yang berbentuk dokumen, catatan maupun sebagai peninggalan lain (Winarno Surachmad, 1987). Sumber data primer dalam penyusunan skripsi adalah buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya yang secara langsung menjadi objek kajian utama dalam penyusunan skripsi ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berbagai macam data, literatur, catatan, maupun dokumen yang mendukung dan melengkapi data primer. Penulis mengambil beberapa karya penulis lain yang mempunyai hubungan bahasan dengan subjek kajian guna melengkapi,

mendukung dan memperjelas subjek kajian agar penyusunan skripsi dapat terwujud dengan baik.

F. Metode Analisis Data

Dari sebuah penulisan Analisa data, sebuah metode analisis data merupakan salah satu tahap terpenting. Dikarenakan pada tahap ini dapat dilakukan dan dipergunakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar dapat difungsikan untuk menjawab permasalahan ataupun persoalan-persoalan yang telah dijabarkan. Secara definitif, Analisa data merupakan sebuah proses pengurutan dan pengklasifikasian data ke dalam kategori dan suatu penjabaran dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data (Moleong, 2002:103)

Teknik Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan semua data, dokumen, ataupun catatan yang diteliti berupa naskah atau dokumen yang ada didalam literatur kepustakaan. Sedangkan pengertian dekskriptif adalah menyajikan suatu data dengan menggambarkan secara senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya dianalisa dengan melakukan sebuah pemeriksaan terhadap suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh sebuah makna arti yang jelas dari isi kandungan dalam pernyataan tersebut.

Analisa data berfungsi untuk mereduksi data-data yang terkumpul menjadi sebuah perwujudan yang dapat dimengerti melalui penjabaran atau pendekripsian secara sistematis dan logis sehingga fokus pembelajaran dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka laporan dalam penyusunan skripsi nantinya akan terbagi menjadi 3 bagian yang tiap-tiap bagian penulis rincikannya sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman judul, abstrak, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan publikasi, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, deklarasi, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi, yang meliputi:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II NILAI DAN PENDIDIKAN ISLAM

Bab ini menjelaskan tentang pendidikan Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, konsep, ruang lingkup, fungsi, media, karakteristik dan evaluasi. menjelaskan tentang nilai pengertian, macam-macam, landasan, fungsi dan nilai-nilai pendidikan Islam

Bab III KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN

Bab ini menjelaskan tentang Biografi KHR. As'ad Syamsul Arifin meliputi profil, riwayat pendidikan, guru-guru, karya-karya. Menjelaskan tentang Relevansi KHR. As'ad Syamsul Arifin dunia pendidikan,

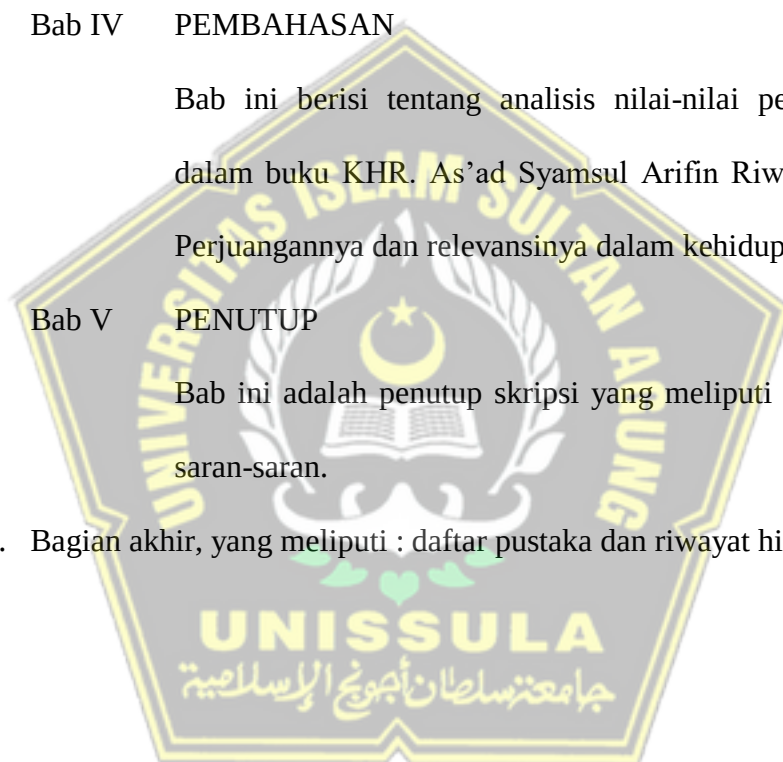
Bab IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya dan relevansinya dalam kehidupan masa kini.

Bab V PENUTUP

Bab ini adalah penutup skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, yang meliputi : daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.



BAB II

NILAI DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha tersadar dan disengaja dilaksanakan yang telah ditentukan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan, mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia. Maka salah satu upaya guna meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan menempuh pendidikan formal berupa disekolah dan menempuh pendidikan non formal berupa dipesantren.

Istilah pendidikan juga bisa dikatakan sebagai arahan dari seseorang, seorang guru maupun orang yang lebih dewasa yang sengaja diberikan kepada anak didik atau kepada orang yang lebih muda guna menjadikan seseorang tersebut menjadi pribadi yang lebih dewasa ataupun menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun istilah dari sebuah kata pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi sebuah kata awalan “pe” dan kata akhiran “an”, yang mengandung makna “perbuatan”. Istilah pendidikan pada awalnya merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu

paedagogie, yang berarti arahan yang diberikan kepada seorang anak. Istilah ini kemudian diartikan kedalam bahasa Inggris yang mempunyai makna peningkatan, pengarahan maupun pengembangan. Sedangkan didalam bahasa Arab istilah dari pendidikan sering dimaknai dengan *Tarbiyah* yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2011:13).

Pendidikan berarti upaya yang dilaksanakan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa atau mendapatkan sebuah tingkat kehidupan dan penghidupan yang lebih baik atau lebih tinggi dari kehidupan yang sebelumnya dalam arti mental (Ramayulis, 2011:13).

Kata Islam merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang mempunyai makna penyerahan diri, keselamatan, kemaslahatan, taat tunduk dan patuh.

Islam adalah agama yang mensyiarkan kedamaian, kemaslahatan dan kesejahteraan lahir dan batin dan penyerahan diri yang sepenuhnya terhadap perintah, larangan, ketentuan dan aturan dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan dalam agama Islam dasar dan sumber yang digunakan dalam ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menjelaskan tentang pendidikan Islam maka penulis memaparkan beberapa pendapat dari ahli pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam yaitu arahan arahan jasmani dan rohani yang berlandaskan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam yang mempunyai tujuan membentuk pribadi yang lebih baik dalam pandangan ajaran agama Islam (Ahmad D. Marimba, 1992).

b. Al-Abrasyi

Mengatakan bahwa “Tarbiyah adalah menyiapkan pribadi manusia dalam kehidupan agar mempunyai kehidupan yang Bahagia dan sempurna, mencintai tanah air, baik budi pekertinya, baik pikiranya, baik tutur lisanya dan sempurna dalam tutur katanya baik berupa lisan dan tulisanya (Darajat, 37:2011)

c. Hasan Langgulung

Mengatakan bahwa “pendidikan Islam adalah sebuah upaya mempersiapkan generasi muda untuk menjajaki peran, mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kegunaan manusia untuk berkehidupan yang baik didunia dan memanenya di kehidupan akhirat” (Langgulung,2003)

dari uraian penjelasan diatas bahwasanya dapat kita simpulkan makna dari pendidikan adalah sebuah proses, usaha yang dilaksanakan oleh seorang pendidikan ataupun seseorang lebih dewasa terhadap seorang murid atau seseorang yang lebih muda, untuk meningkatkan,

mengembangkan dan menjadikan sebuah potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun nilai-nilai potensi yang dimaksud berupa potensi intelektual, emosional dan spiritual, psikologis dan sebagainya agar mempunyai manfaat yang lebih baik dari sebelumnya dalam segi nilai-nilai akidah, akhlaq dan ibadah yang berlandaskan sumber dan dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta usaha para ulama tentang sebuah pendidikan.

2. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan kali ini adalah semua acuan yang dari asalnya memunculkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebuah dasar dalam pendidikan Islam.

Menurut Hasan Langgulung yang merupakan salah satu tokoh dari ahli pendidikan Islam bahwasanya sumber pendidikan islam dibagi menjadi 6 macam, antara lain sebagai berikut : (Langgulung,2003)

a. Al-Qur'an

Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab *qara'a*, *yaqra'u qur'an* yang berarti mengumpulkan ataupun menghimpun sebuah kata-kata dari satu bagian dengan bagian lain dengan pengumpulan secara teratur. Menurut Manma Al-Qathan, Al-Qur'an ialah sebuah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang

berguna sebagai pedoman hidup manusia yang merupakan sebuah kalamullah yang mempunyai banyak sekali keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditiru dan ditandingi oleh perkataan siapapun. (Alim 2006:172)

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT adalah sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, membedakan berbagai hal yang buruk dan baik (*l-Furqan*), sebagai penjelas dari semua perkara yang terjadi dalam kehidupan manusia (*al-Bayyinah*), sebagai obat dari segala penyakit dan obat dari segala permasalahan yang dialami manusia (*as-syifa'*), sebagai wasiat, hakim atau jawaban yang memutuskan segala perkara dalam kehidupan (*al-Hakim*), serta rahmat bagi seluruh alam (*Rahmat lil alamin*). (Abudin Nata. 2010:76)

Didalam ayat al-Qur'an juga telah di tunjukan bahwa betapa besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan seperti pada QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang Dia perintahkan.” (QS. At-Tahrim, 66:6)

Sedangkan menurut Abudin Nata peranan al-Qur'an dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut : (Abudin Nata. 2010:76-77).

- 1) Dari segi namanya bahwa al-Qur'an mempunyai arti membaca atau bacaan. Yang didalam dunia pendidikan bahwa membaca merupakan dasar utama dari seorang peserta didik dalam mencari ilmu.
- 2) Dari segi fungsi al-Qur'an, bahwa al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi antara lain *al-Huda*, *al-Furqan*, *al-Bayyinah* dan *Rahmatan lil alamin* yang mempunyai relevansi dengan fungsi dari pendidikan dengan makna yang begitu luasnya.
- 3) Dari segi kandungannya, bahwasanya begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai kandungan yang berkaitan dengan aspek pendidikan. Proses belajar mengajar, tujuan dan fungsi dari sebuah pendidikan dan berbagai komponen pendidikan lainnya sudah saya banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an.

b. As-sunnah

As-sunnah menurut pengertian Bahasa adalah tingkah laku yang biasa dilakukan atau bisa dimaknai dengan jalan yang biasa dilalui. As-sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan langsung dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perilaku, dan ketetapan.

As-sunnah dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami melalui Analisa berikut ini (Abudin Nata. 2010:78)

Pertama, nabi Muhammad SAW merupakan seorang rasul yang telah berhasil mengubah kehidupan manusia jahiliyyah kepada kehidupan manusia yang berpendidikan, dari kehidupan yang begitu gelap menuju kehidupan yang sangat terang dari kehidupan manusia yang tersesat menuju ke kehidupan yang lurus dan terarah.

Kedua, dalam hadits nabi Muhammad mewajibkan bagi setiap kaum muslimin dan muslimat untuk mencari ilmu dari usia dini hingga liang lahat, mencari ilmu sampai ke negeri cina dan mewajibkan bagi setiap muslim yang berilmu untuk mempraktekannya dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari, semua itu erat hubungannya dengan aspek dan kegiatan dalam dunia pendidikan.

Ketiga, nabi Muhammad adalah seorang pribadi yang mempunyai kepribadian yang sangat terpuji, seorang nabi yang mempunyai kompetensi pengetahuan yang sangat kompleks dan

mempunyai ketrampilan dalam mengajar (*teaching skill*) dan mendidik yang sangat bagus. Hal ini menjadikan nabi Muhammad sebagai seorang pendidik yang begitu sempurna.

Seperti dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 yang menjelaskan bahwa nabi Muhammad ada seorang rasul yang diutus oleh Allah SWT yang berperan sebagai guru bagi manusia di dunia, ayatnya berbunyi sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah as-Sunnah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatannya”*. (QS. Al-Jumu'ah, 62:2)

c. Kata-Kata Sahabat

Sahabat adalah sekumpulan orang-orang yang semasa hidupnya pernah berjumpa langsung dan mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW dan wafat dalam keadaan beriman. Para sahabat memiliki beberapa karakteristik antara lain: sikap dan perilaku para sahabat semasa hidupnya tidak terpisah dari sunnah nabi Muhammad

SAW, praktek amaliah para sahabat selaras dengan ajaran nabi Muhammad SAW, dan segala ijtihaḍ yang dikeluarkan oleh para sahabat pada dasarnya mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW. Karenanya para sahabat dapat dijadikan sebagai salah satu dari sumber pendidikan islam.. (Abdul Mujib, 2008:32)

d. Ijtihaḍ Para Ulama

Ijtihaḍ adalah segala usaha, upaya, kesanggupan dan kekuatan untuk mendapatkan apa yang dituju sampai dengan batas puncaknya. Sedangkan ijtihaḍ para ulama bisa dimaknai dengan segala usaha, upaya, atau kesanggupan para ulama dalam mendapatkan hal-hal yang dituju sampai pada puncak batasnya.

Ijtihaḍ diperlukan dalam pendidikan Islam ketika kondisi pendidikan mengalami kondisi stagnan. Ijtihaḍ diperlukan guna menjadikan dunia pendidikan menjadi lebih berkualitas. Begitu penting usaha ijtihaḍ ini salah satunya ijtihaḍ dibidang pendidikan sehingga Rasulullah begitu mengapresiasi bagi para pelaku ijtihaḍ apabila mereka benar dalam melakukan ijtihaḍ.

e. Tradisi dan Adat Kebiasaan Masyarakat (*Uruf*)

Tradisi dan adat adalah kebiasaan yang sudah lama dilaksanakan secara terus menerus baik berupa perkataan, perbuatan atau ketetapan dan seakan-akan sudah menjadi sebuah hukum tersendiri. Kesepakatan Bersama dalam menjadikan *Uruf* dijadikan

sebagai salah satu sumber pendidikan Islam apabila tradisi dan adat yang berlaku tidak melanggar ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah dan tradisi dan adat yang berlaku harus sesuai dengan akal dan tabiat yang sejahtera serta tidak menimbulkan kemadharatan dalam kehidupan manusia apabila syarat-syarat diatas dapat dipenuhi maka tradisi dan adat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendidikan Islam.

f. Kemaslahatan Ummat

Mashail al-mursalah adalah menentukan ketentuan-ketentuan dan peraturan tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan kehidupan bersama. *Mashail al-mursalah* dapat diterapkan apabila dapat menarik kemaslahatan bagi kehidupan manusia dan tidak menimbulkan kemadharatan, tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, dan berlaku bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali sehingga tidak menimbulkan diskriminasi.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam bahasa arab di istilahkan dengan kata *maqsud*, sedangkan dalam bahasa inggris diistilahkan dengan kata *goal*. Tujuan adalah arah atau haluan yang hendak dicapai melalui berbagai upaya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha guna membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dalam pembentukan pribadi yang lebih baik tentunya melalui proses yang sangat Panjang dan hasilnya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu dalam usaha pembentukan pribadi yang lebih baik sangat diperlukan sebuah rumusan, perhitungan dan pandangan yang jelas dan tepat. Sehubungan dengan hal itu pendidikan Islam harus betul-betul memahami tujuan apa yang ingin dicapai dari sebuah proses pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun dibagi menjadi dua macam *pertama*, tujuan yang bersifat ukhrawi, maksudnya sebuah tujuan yang membentuk seorang pribadi yang taat kepada Allah SWT mampu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta bersifat kearah kehidupan akhirat. *Kedua*, tujuan yang bersifat duniawi yaitu sebuah tujuan yang membentuk pribadi yang professional dalam segala urusan duniawi seperti mencukupi kehidupan sandang dan pangan dan mampu menjalin kehidupan yang baik antara sesama manusia.

Sedangkan para pakar-pakar pendidikan agama islam seperti Al-Abrasy mengelompokan tujuan pendidikan Islam menjadi lima macam, yaitu:

- a. Membentuk pribadi yang mempunyai akhlaq mulia
- b. Mempersiapkan pribadi untuk kehidupan dunia dan akhirat

- c. Mempersiapkan pribadi yang handal dan professional dalam dunia usaha
- d. Menumbuhkan semangat pada setiap pribadi dalam mencari dan mengkaji ilmu pengetahuan
- e. Mempersiapkan pribadi yang professional dalam dunia Teknik dan pertukangan (Al-Abrasy,1996)

Menurut penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan islam maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan inti dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang taat akan ajaran agama Islam baik tingkah laku maupun sifatnya berlandaskan ajaran agama Islam dan terbentuknya pribadi muslim yang handal dan professional dalam menjalani kehidupan didunia baik dalam urusan materi dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Konsep Pendidikan Islam

a. Pendidik

Pendidik ialah guru yang kreatif. Untuk mendidik murid yang kreatif dibutuhkan juga guru yang kreatif. Maka dari itu seorang guru bisa menjadi cerminan dari peserta didik. Pendidik adalah orang mendidik, yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan kedudukan dari pendidik adalah tiang utama, apabila tidak ada seorang pendidik maka sebuah pendidikan tidak

dapat terlaksana. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa seorang pendidik sudah mutlak diperlukan agar dapat berjalannya sebuah proses pendidikan.

b. Anak didik

Anak didik mempunyai posisi sebagai subjek utama. Yang memaknai sebuah proses pengalaman belajar sendiri. (Langgulang, 2004:215). Ketika seorang anak didik mengerti potensi dalam dirinya dan terus meningkatkan potensinya secara positif dan meminimalisir potensi negatif, tujuan dan hasil dari pendidikan dapat mudah dicapai. Anak didik juga bisa diartikan sebagai bagian masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi dalam dirinya melalui berbagai proses pendidikan, dalam proses pendidikan kedudukan anak didik juga mempunyai peran yang penting ketika hanya ada pendidik dan tidak anak didik, proses dari pendidikan juga tidak akan berjalan.

c. Metode Pendidikan

Mengenai topik metode pendidikan lebih mengarah ke sifat praktikal. Metode bisa diartikan sebagai sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mendapatkan hasil dan tujuan dari pendidikan. Metode dalam pendidikan dapat kita ambil dari metode pendidikan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits. Karena dalam al-Quran dan Hadits begitu banyak topik mengenai metode pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Teladan
- 2) Metode Kisah
- 3) Metode Nasehat
- 4) Metode Ceramah
- 5) Metode Ganjaran atau Hukuman

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Berikut ini adalah beberapa ruang lingkup dalam dunia pendidikan Islam, antara lain :

- a. Hubungan manusia kepada Allah SWT
- b. Hubungan antara sesama manusia
- c. Hubungan terhadap diri sendiri
- d. Hubungan manusia kepada alam

Sedangkan apabila dilihat dari segi materi pendidikan Islam dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an

6. Fungsi Pendidikan Islam

Menanamkan rasa keimanan terhadap anak didik merupakan fungsi dari pendidikan Islam, namun selain fungsi tersebut pendidikan Islam juga masih mempunyai berbagai fungsi lainya dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, dengan mengembangkan iman dan rasa taqwa kepada Allah.
- b. Fungsi Penyaluran, sebagai sarana penghubung minat dan bakat anak didik di bidang agama Islam agar dapat berguna bagi dirinya sendiri dan kehidupan disekitarnya.
- c. Fungsi perbaikan, memperbaiki berbagai macam kekeliruan pada pemahaman anak didik tentang ajaran agama Islam.
- d. Fungsi pencegahan, sebagai upaya mencegah berbagai hal yang bersifat negatif, yang bersumber dari dalam diri anak didik maupun dari lingkungan sekitar.

7. Media Pendidikan Islam

Munculnya berbagai macam media pendidikan dalam dunia yang serba modern seperti sekarang ini mempunyai nilai positif dalam dunia pendidikan. Menjadi proses pembelajaran semakin lancar, efektif dan dapat menjelaskan topik pembelajaran secara lebih mendetail yang terkadang peranan media dapat menjelaskan apa yang tidak bisa dijelaskan

oleh pendidik. Jenis media yang biasa digunakan dalam pendidikan Islam berbagai macam, antara lain Media Audio, Media Visual dan Media Audio Visual.

8. Karakteristik Pendidikan Islam

Setiap macam pendidikan mempunyai khas karakter tertentu yang membedakan pendidikan satu dengan pendidikan lainnya. Begitu juga dengan pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas karakter sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang mengambil langsung dari ajaran agama Islam. Yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan moral dan pribadi dari anak didik.
- b. Proses pendidikan Islam mengutamakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga terbentuknya anak didik yang menjadi muslim yang baik.
- c. Materi pendidikan Islam berisi dari 3 pokok bahasan yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Yang selanjutnya dapat ditingkatkan sesuai kajian keislaman, termasuk mencakup kajian ilmu, teknologi, seni dan budaya.

9. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi dalam sebuah pendidikan merupakan bagian yang amat penting dilaksanakan oleh pendidik untuk mengetahui penguasaan materi dari seorang peserta didik. Hasil dari sebuah evaluasi digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk memperbaiki proses pendidikan.

Evaluasi pendidikan Islam dilakukan untuk memberikan nilai dari hasil belajar para anak didik. Penilaian tersebut mencakup aspek kognitif anak didik dari materi Pendidikan Agama Islam, aspek afektif unsur akhlak dan keimanan anak didik sedangkan aspek psikomotorik pada unsur ibadah dan al-Qur'an.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut :

- a. Berfungsi untuk sarana umpan balik dari anak didik
- b. Berfungsi untuk sarana mengetahui sejauh mana pemahaman dari anak didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Berfungsi sebagai bahan pengembangan program kurikulum sekolah

B. Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata nilai menurut para ahli mempunyai berbagai macam arti, dimana setiap para ahli memiliki perbedaan dalam mengartikan Nilai. Hal ini dikarenakan nilai sangat dekat hubungannya dengan pengertian-pengertian

dan kegiatan manusia yang rinci dan tidak mudah ditetapkan batasannya. (Zakaria,2015)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai mempunyai makna hal-hal yang penting dan berfungsi bagi kehidupan manusia. (KBBI, 2008:783). Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai adalah sebuah penetapan maupun sebuah kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis minat atau apresiasi. (Syam, 1998:133).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang mempunyai sifat objektif dan tidak berubah-ubah, sesuatu yang menjelaskan tentang baik atau buruknya sesuatu yang terlebih dahulu telah diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sebuah hal yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, nilai ditetapkan sebagai dasar dalam bertindak laku baik disadari ataupun tidak.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai dapat dilihat sebagai suatu hal yang mempunyai harga dan memiliki kualitas. Adapun pembagian macam nilai \sebagai berikut:

- a. Nilai Material adalah Suatu hal yang mempunyai fungsi bagi kehidupan jasmani atau raga manusia
- b. Nilai Vital adalah suatu hal yang mempunyai fungsi bagi segala kegiatan manusia.

- c. Nilai Kerohanian adalah suatu hal yang mempunyai fungsi bagi kehidupan rohani manusia.

Menilik dari pembagian nilai diatas dapat kita simpulkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang dibahas dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis nilai kerohanian yang mempunyai relevansi dengan nilai material dan nilai vital.

3. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Landasan dalam nilai pendidikan Islam dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mempunyai banyak sekali kandungan didalamnya. Dalam al-Qur'an juga banyak membahas tentang nilai pendidikan Islam, al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang mencakup semua aspek dalam kehidupan ini dan merupakan dasar pendidikan dari pemeluk agama Islam yang bersumber kepada filosofi hidup berlandaskan kepada al-Qur'an. Segala penjelasan dan petunjuk dalam kehidupan manusia bersumber pada al-Qur'an.

b. As-Sunnah

As-sunnah menurut pengertian Bahasa adalah tingkah laku yang biasa dilakukan atau bisa dimaknai dengan jalan yang biasa

dilalui. As-sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan langsung dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perilaku, dan ketetapan

As-sunnah merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an, didalam As-sunnah memiliki banyak sekali pembahasan yang menyinggung tentang nilai agama Islam, hal itulah yang menjadikan dasar dijadikanya As-sunnah sebagai landasan dalam nilai pendidikan Islam.

4. Fungsi Nilai

Nilai dalam kehidupan mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai sebagai dasar dalam untuk berfikir dan bertindak laku sesuai dengan norma dan moral
- b. Sebagai unsur pengembangan individu
- c. Pelindung manusia dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Sarana bagi manusia agar bertindak sesuai nilai tertentu
- e. Sarana penghubung dalam penyampaian pendapat dalam lingkup umum (Syam, 1998:79).

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam para peserta didik sangat ditekankan untuk selalu mempraktekan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah acuan bagi para pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan ajaran Islam sebagai jalan hidupnya yang dijadikan pedoman di dalam kehidupannya. Pendidikan Islam itu sendiri telah mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan dan tujuan diawali dari sebuah gagasan, visi, misi, institusi, kurikulum, buku, metode belajar mengajar yang bersumber pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah menyatu dan mewarnai proses pendidikan.

Berdasarkan uraian pendidikan Islam diatas dapat dipastikan bahwa nilai tidak bisa lepas dari substansi ajaran agama Islam itu sendiri. Fungsi dari pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai Agama Islam serta memenuhi semua aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tingkat dan pembangunan demi tercapainya kemaslahatan yang diinginkan oleh semua masyarakat. Nilai pendidikan Islam sudah seyogyanya perlu ditanamkan, diajarkan kepada semua manusia ketika mereka berusia dini agar didalam kehidupannya mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Menurut Endang Saifuddin Anshari yang mengatakan bahwasanya dasar Islam dibagi menjadi 3 bagian : *pertama*, Akidah *kedua*, Ibadah

ketiga, Akhlaq ketiga dasar Islam tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Keaneka ragaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual saja, akan tetapi juga diwujudkan melalaui kegiatan-kegiatan yang lainnya. Sebagai sebuah sistem yang kompleks dan menyeluruh, Islam mendorong setiap pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.(Ngainun Naim, 2012:125) Beberapa nilai pendidikan Islam akan dijelaskan sebagai ulasan berikut :

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah sebuah pendidikan yang selalu terkait di agama manapun, terutama dalam agama Islam . karena hal-hal yang baik dalam pandangan akhlak, baik juga dalam pandangan agama dan hal yan buruk dalam pandangan agama akan buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan salah satu pewujudan dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari *khuluqun*, yang secara Bahasa mempunyai makna tingkah laku, perangai atau budi pekerti. Dari makna akhlak tersebut dapat kita mengerti bahwa akhlaq mempunya keterkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan manusia, kegiatan manusia dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah sebuah ilmu yang menerangkan makna baik dan buruk, menerangkan hal apa saja yang sepatutnya dilakukan oleh Sebagian manusia kepada manusia yang lainnya,

menjelaskan tujuan manusia yang patut dituju dalam perbuatan mereka dan memberikan jalan bagi manusia apa yang harus mereka perbuat. (Hamzah Ya'qub. 2006:11)

Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga macam ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat dimaknai sebagai tingkah laku atau tabiat yang patuh dan tunduk yang sepatutnya sudah dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang pencipta sesuai tujuan dari penciptaan manusia di dunia ini yang tertuang dalam ayat al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦
جامعته سلطان ابو جعفر الإسلامية

Artinya : *"Aku (Allah SWT) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"* (Q.s. Adh-Dhariyat 51:56)

Sedangkan ada beberapa alasan yang mendorong manusia untuk berakhlak kepada Allah SWT, yaitu :

- a) Karena pada dasarnya yang menciptakan manusia di dunia ini adalah Allah SWT.
- b) Karena Allah SWT telah memberikan dan menciptakan manusia mempunyai pancaindera, anggota badan yang kokoh dan sempurna,
- c) Karena Allah SWT yang telah mencukupi segala kebutuhan hidup manusia baik berupa bahan pangan, sandang dan sarana prasana dalam kehidupan manusia
- d) Karena Allah SWT telah memberikan gelar *Khalifah* kepada manusia yang memungkinkan manusia untuk menguasai dan mengelola semua daratan dan lautan di dunia ini

Manusia dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT yang merupakan sang *khalik*, manusia harus memiliki akhlak yang baik kepada-Nya, yaitu:

- a) Tidak menyekutukan Allah
- b) Bertaqwa kepada Allah
- c) Ridha dan ikhlas kepada segala *Qadha* dan *Qadar*
- d) Mensyukuri segala nikmatnya
- e) Selalu berusaha mencari keridhaan-Nya
- f) Selalu berdo'a kepada-Nya. (Abuddin Nata. 2006:148)

2) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, yang mana tidak bisa hidup sendirian di dunia ini tanpa pertolongan orang lain. Adanya keterkaitan membutuhkan manusia satu dengan yang lainnya sudah sewajarnya dalam menjalin sebuah hubungan antara sesama manusia menggunakan perilaku, tingkah laku dan tabiat yang baik guna menjadikan sebuah hubungan yang harmonis misalnya masuk rumah orang mengucapkan salam, meminta maaf ketika melakukan sebuah kesalahan dan berterima kasih apabila kita sudah dibantu oleh orang lain.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk tata cara berperilaku dan berakhlak yang baik kepada sesama manusia adalah

- a) Menjaga dan menghormati perasaan orang
- b) Mengucap salam dan menjawab salam
- c) Ringan berucap terimakasih
- d) Menepati janji
- e) Tidak boleh mencela
- f) Tidak usah mencari kesalahan orang lain
- g) Jangan menawarkan sesuatu yang sudah ditawarkan kepada orang lain. (Abdullah Salim. 2009:155-158)

Pada hakikatnya apabila kita berbuat baik kepada orang lain, maka perbuatan baik itu untuk diri sendiri dan apabila kita berbuat jahat kepada orang lain maka perbuatan jahat tersebut akan berdampak kepada diri kita sendiri, oleh karena itu sebagai makhluk social alangkah baiknya kita senantiasa berbuat baik kepada sesama agar tercapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala hal yang berada di sekeliling manusia baik berupa tumbuhan, hewan maupun benda yang tidak mempunyai nyawa. Manusia sebagai *khalifah* di dunia ini hendaknya bisa memelihara, menjalin hubungan yang baik disekitarnya guna setiap makhluk yang ada di dunia ini dapat mencapai tujuan dari penciptaanya. Karena apabila seorang manusia yang berperilaku buruk bagi sekitarnya pada dasarnya hanya akan menimbulkan kemadharatan dan manusia tersebut tidak pantas disebut sebagai *khalifah* di dunia ini.

b. Nilai Pendidikan Akidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa arab *aqada-yaqidu-aqdan* yang mempunyai makna mengokohkan dan mengumpulkan, dari kata itu kemudian terbentuklah kata aqidah. Menurut Endang Syafrudin

Anshari mengatakan bahwa aqidah adalah pedoman hidup yang dalam arti khusus adalah pengikraran yang bertola dari hati. (Endang Syarudin Anshari. 2010:24)

Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah, memiliki pengaruh yang sangat bagus bagi kepribadian anak, bahwasanya pribadi anak tidak akan didapatkan dari orang tuanya sendiri, pembinaan tidak akan digantikan dengan sistim pendidikan yang matang. Jadi aqidah adalah sebuah ajaran agama Islam yang paling utama yang didalamnya membahas keimanan kepada Allah SWT sebagai sang *Khaliq* dengan alam semesta sebagai cipataan Allah SWT sebagai makhluk, begitu pun dengan hubungan manusia dengan makhluk lain yang bisa berwujud lingkungan, jasad maupun sosial. (Sa'ud, 2003;144)

Buya hamka memaknai akidah sebagai kepercayaan kepada Allah SWT. Rasa keimanan kepada Allah menurut Buya Hamka terbagi menjadi enam bagian (enam rukun iman), yaitu:

- 1) Iman kepada Allah Swt
- 2) Iman kepada Malaikat/ Iman kepada hal ghaib
- 3) Iman kepada Rasul
- 4) Iman kepada Kitab
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar (Kasmali. 2015)

Dengan demikian dari beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa akidah adalah inti utama dari ajaran Islam yang membahas tentang kepercayaan,

c. Nilai Pendidikan Ibadah

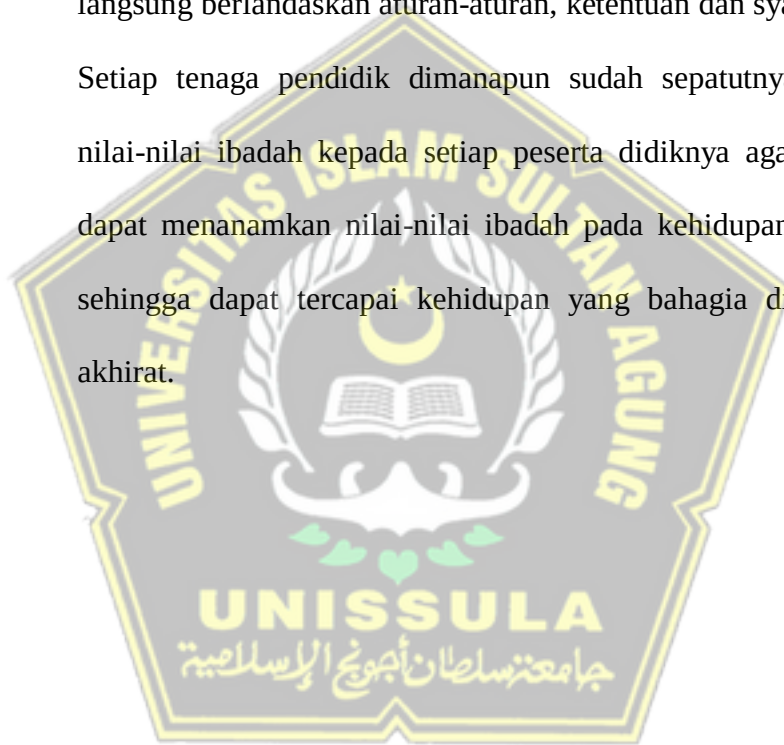
Ibadah berasal dari bahasa arab '*ibadah* yang memiliki arti pengabdian. Secara istila adalah sebuah pengabdian makhluk kepada Tuhan-Nya. Ibadah adalah bentuk perwujudan perbuatan, tingkah laku atau tabiat yang dilandasi dengan rasa pengabdian kepada Allah SWT. (Aswil Rony dkk, 2009:18) Ibadah merupakan sebuah keharusan atau kewajiban bagi setiap muslim yang tidak bisa di pisahkan dari aspek keimanan, apabila keimanan adalah sebuah pundamen sedangkan ibadah adalah sebuah perwujudan dari keimanan itu sendiri.

Jika dibahas lebih lanjut mengenai permasalahan ibadah, bahwa pada dasarnya ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu: *pertama*, ibadah umum yaitu segala sesuatu perbuatan yang di laksanakan oleh setiap muslim dengan dilandasi oleh niat karena Allah SWT. *Kedua*, Ibadah khusus yaitu suatu perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap muslim yang mana perbuatan tersebut berlandaskan akan perintah dari Alllah SWT dan rasul-rasulnya. Contoh dari ibadah khusus ini adalah :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat 5 waktu

- 3) Puasa dibulan Ramadhan
- 4) Membayar zakat
- 5) Naik haji ke *baitullah*

Kelima ibadah khusus itu adalah merupakan bentuk perwujudan pengabdian makhluk kepada Tuhan-Nya yang secara langsung berlandaskan aturan-aturan, ketentuan dan syarat-syarat-Nya. Setiap tenaga pendidik dimanapun sudah sepatutnya menanamkan nilai-nilai ibadah kepada setiap peserta didiknya agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai ibadah pada kehidupan sehari-harinya sehingga dapat tercapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.



BAB III

KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN

A. Biografi KHR. As'ad Syamsul Arifin

1. Profil KHR. As'ad Syamsul Arifin

KHR. As'ad Syamsul Arifin lahir di Mekah pada tahun 1987 tepatnya di sebuah perkampungan Syi'ib Ali, yang mana perkampungan tersebut berada didekat Masjidil Haram, Beliau lahir ketika bapaknya yang Bernama Ibrahim dan ibunya yang Bernama Siti Maemunah sedang melakukan ibadah haji. Pemberian nama “As'ad” mempunyai arti “Sangat Bahagia” dikarenakan pada saat kelahiran KHR. As'ad Syamsul Arifin kedua orangtuanya merasa sangat bahagia dikaruniakan seorang anak setelah masa kematangan ilmu bagi kedua orangtuanya yang telah menuntut ilmu selama dua puluh lima tahun lamanya di tanah suci. Ketika KHR. As'ad Syamsul Arifin berusia 4 tahun, beliau mempunyai satu-satunya adik yang bernama Abdurrahman yang juga lahir di kota suci itu. Bahkan adiknya menjadi seorang hakim dan wafat di Arab Saudi.

Bapak KHR. Syamsul Arifin yang bernama Raden Ibrahim atau lebih terkenal dengan nama Kyai Syamsul Arifin masih mempunyai hubungan darah dengan Sunan Ampel. Sedangkan Ibunya yang bernama Siti Maemunah merupakan keturunan dari Tumenggung Tirtonegoro atau yang biasa dikenal Bendoro Saud yang merupakan bupati dari kabupaten

Sumenep dan masih mempunyai hubungan darah dengan Pangeran Ketandur yang merupakan salah satu cucu dari Sunan Kudus.

Kiai Haji Raden As'ad Syamsul Arifin adalah pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang terletak di desa Sukorejo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Beliau adalah salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia, Ulama besar dan sekaligus tokoh besar dari Nadhatul Ulama dengan Jabatan terakhir sebagai dewan penasihat Pengurus Besar Nadhatul Ulama (PBNU) hingga beliau wafat di usia 93 pada tgl 4 Agustus 1990 di Situbondo, Jawa Timur dan tepatnya beliau dimakamkan dikompleks Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

KHR. As'ad Syamsul Arifin merupakan salah satu tokoh yang berjasa pada bidang pendidikan, beliau mempunyai latar belakang yang luas dan mendalam dibidang pendidikan. Oleh karena itu, beliau menghasilkan banyak karya dalam bidang ini. Dari karya-karya beliau dapat kita Yakini bahwasanya KHR. As'ad Syamsul Arifin adalah seorang tokoh yang kompeten, handal dan professional di bidang pendidikan. (Choirul Anam, 1994)

2. Riwayat Pendidikan KHR. As'ad Syamsul Arifin

Pada masa mudanya, KHR. As'ad Syamsul Arifin banyak menghabiskan waktunya untuk mencari ilmu di Mekah dan beberapa

pondok pesantren dipulau jawa. Beberapa pondok pesantren yang pernah beliau singgahi dalam upaya untuk memperdalam ilmu agamanya yaitu:

- a. *Madrasah Shalatiyah*, yang berlokasi di Mekah

Ketika beliau belajar di *Madrasah Shalatiyah*, KHR. As'ad Syamsul Arifin juga banyak berguru kepada ulama-ulama yang masyhur lain selama di Mekah.

- b. Pondok Pesantren Demangan, yang berlokasi Bangkalan.
- c. Pondok Pesantren Tetango, yang berlokasi di Sampang.
- d. Pondok Pesantren Sidogiri, yang berlokasi di Pasuruan
- e. Pondok Pesantren Banyu Anyar.
- f. Pondok Pesantren Buduran, yang berlokasi di Sidoarjo
- g. Pondok Pesantren Tebu Ireng, yang berlokasi di Jombang dan berbagai Pondok Pesantren lainnya yang berada di wilayah pulau Jawa dan Pulau Madura (Syamsul, 2008:6).

3. Guru-Guru KHR. As'ad Syamsul Arifin

Guru-Guru KHR. As'ad Syamsul Arifin ketika beliau masih mencari ilmu di Indonesia dan Mekah adalah :

- a. Syeikh Hasan Al-Massad
- b. Syeikh Muhammad Amin al-Quthbi
- c. Syeikh Syarif as-Sinqithi
- d. Syeikh Bakir

- e. Syeikh Abbas al-Maliki
- f. Syeikh Hasan al-Yamani
- g. Habib Hasan Musawa
- h. Kiai Asadullah
- i. Kiai Haji Kholil Bangkalan
- j. Kiai Haji Hasyim Asy'ari
- k. Kiai Haji Khozin
- l. Kiai Haji Nawawi (Syamsul, 2008).

4. Karya-Karya KHR. As'ad Syamsul Arifin

KHR. As'ad Syamsul Arifin merupakan kiai yang produktif dalam bidang tulis menulis. Tulisanya cukup ringkas, mudah dipahami bagi para pembacanya akan tetapi kebanyakan dari hasil buah tangan beliau kebanyakan berbahasa Madura, hal ini dapat dimaklumi karena pada saat itu sasaran dari hasil buah tangan KHR. As'ad Syamsul Arifin mayoritas orang Madura dan juga tema bahasan dari tulisan beliau beraneka ragam ada yang membahas Tauhid, Fiqh, Sejarah, Tasawuf dan lain-lain (M. Isfironi dkk, 2016:29-30)

Hasil karya KHR. As'ad Syamsul Arifin Sebagian besar merupakan sebuah jawaban dari problematika yang sedang berlangsung dikalangan masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena beliau cukup aktif dalam mengikuti dan mengetahui informasi serta keadaan yang sedang terjadi pada

masyarakat, baik informasi tersebut beliau dapatkan dari televisi, surat kabar ataupun dari warga sekitar itu sendiri. Diantara karya-karya KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai berikut:

- a. Ekonomi dalam Islam
- b. Syair Madura
- c. Risalah Shalat Jum'at
- d. Isra' Mi'raj
- e. Tsalats Risail
- f. Hadihi ar-Risalah Lidzikri Bai'ah wa Silsilah al-Qadariyyah wa an-Naqsyaban-diyah
- g. Tarikh Perjuangan Islam Indonesia
- h. Risalah at-Tauhid
- i. Al-Aurad Al-Yaumiyyah
- j. Al-Risalah al-Maimunah fi Ahkam al-intikhabat al-Ammah
- k. Wudluh al-Dalail

B. Relevansi KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam Dunia Pendidikan

1. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Tepatnya pada tahun 1328 H/ 1908 M, KHR. As'ad Syamsul Arifin Bersama dengan Kiai Syamsul Arifin yang merupakan ayahnya sendiri dan beberapa orang santri dari Madura menyertainya untuk membabat alas dan merambah hutan di dusun Sukorejo Desa Sumber rejo Kecamatan

Banyuputih Kabupaten Situbondo untuk didirikan sebuah Lembaga pendidikan yang berupa pesantren dan mendirikan sebuah perkampungan bai warga di daerah sekitarnya. Sejak pada tahun 1334 H / 1914 H pesantren Salafiyah Syafi'iyah mengalami perkembangan dengan bersamaan datangnya para santri dari wilayah sekitar karesidenan Besuki dan pada tahun 1914 itu pula ditetapkan sebagai tahun beridirnya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Pada masa peperangan dan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dijadikan sebagai sebuah markas pusat perjuangan pada masa itu, dan tentunya kegiatan belajar mengajar dipesantren itu masih berjalan sesuai dengan semestinya. Para ulama, tokoh-tokoh penting dan para pejuang banyak ditampung dan dirawat di , hal ini di kukuhkan dengan penobatan KHR. As'ad Syamsul Arifin dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (Choirul Anam, 1994:3-6).

2. Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah

Pada masa KHR. As'ad Syamsul Arifin istilah dari sebuah Lembaga pendidikan madrasah dikembangkan lagi guna mengikuti perkembangan pendidikan nasional. Yang mana sevara konstitusi tingkatan dari pendidikan nasional dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, pendidikan menengah dan pendidikan strata tinggi.

Adapun perjenjangan madrasah yang didirikan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin pada masanya memiliki tiga tingkatan,tingkatan madrasah tersebut berupa :

- 1) Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 3) Madrasah Aliyah (MA)

3. Berdirinya Lembaga Pendidikan Sekolah Umum

Pada dasarnya Lembaga pendidikan umum merupakan salah satu institut yang juga identik, berdirinya sekolah umum merupakan sebuah langkah lanjut dari masuknya materi umum ke tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pada masa itu setiap santri yang belajar disekolah umum pada siang hari masih wajib untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah pada pagi harinya akan tetapi santri yang belajar di Madrasah tidak diwajibkan untuk belajar di Lembaga sekolah umum, karena pada dasarnya pembelajaran di Madrasah hukumnya wajib dan pembelajaran di sekolah umum hukumnya sunnah.

Berdirinya sekolah-sekolah dikomplek PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan salah satu Langkah kemajuan yang telah diambil oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin pada masa kepemimpinannya. Dirikanya sekolah-sekolah hal itu dilatar belakangi akan kekhawatiran KHR. As'ad

Syamsul Arifin akan merosotnya pengetahuan anak-anak yang merupakan ujung tombak dan penerus dari negeri Indonesia

Adapun sekolah yang telah didirikan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai berikut:

- a. Raudhatul Athfal (RA) IbrahimY
- b. SD Ibrahimy
- c. SMP Ibrahimy
- d. SMA Ibrahimy
- e. SMEA Ibrahimy

4. Berdirinya Institut Agama Islam Ibrahimy

Setelah masuknya mata pelajaran yang bersifat umum ke Lembaga pendidikan, KHR. As'ad Syamsul Arifin bersama orang-orang dekat dan para pengurus PonPes Salafiyah Syafi'iyah melakukan Gerakan pembangunan dibidang pendidikan dengan cara mendirikan sebuah perguruan tinggi.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi KHR. As'ad Syamsul Arifin mempunyai nama Universitas Nadhatul Ulama Ibrahimy (UNNIB) berjalan dengan seiring waktu berubah menjadi Universitas Ibrahimy (UNIB) dan pada akhirnya berubah nama lagi menjadi Institut Agama Islam Ibrahimy (IAII) hingga sekarang. Didalam perguruan tinggi sudah semestinya ada beberapa jalur studi yang bisa dipilih oleh calon

mahasiswa yang akan belajar, jalur studi yang ada pada Institut Agama Islam Ibrahimy sebagai berikut :

- 1) Fakultas Syariah
- 2) Fakultas Tarbiyah
- 3) Fakultas Dakwah. (M.Isfironi dkk, 2016: 133-145).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menjelaskan, memaparkan dan menganalisa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* adalah sebuah hasil analisis penulis dengan menggunakan teori yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun nilai pendidikan Islam yang akan dianalisa berupa Nilai Aqidah, Nilai Akhlaq dan Nilai Ibadah.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, kemudian mengintegrasikan temuan penelitian tersebut kedalam teori ilmu pengetahuan yang sudah ada, dilakukan dengan cara menjelaskan temuan-temuan tersebut kedalam konteks ilmu pengetahuan dan dijabarkan secara lebih mendalam dan luas. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar satu tokoh dengan tokoh lainnya maupun respon seorang tokoh dalam menghadapi dan menyikapi sesuatu.

Paragraf dan susunan kalimat dalam sebuah buku merupakan hasil kumpulan ide yang dituangkan oleh sang pengarang buku. Interpretasi yang berbeda-beda mungkin dapat ditimbulkan dikarenakan berbedanya kemampuan pemahaman pembaca untuk melihat konteks yang lebih dalam tentang kandungan dari suatu buku. Sehingga bisa saja pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengarang dipahami dapat berbeda-beda oleh pembaca. Oleh karena itu untuk melihat pesan yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* maka dalam skripsi ini penulis akan mencoba memaparkannya sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah ajaran agama Islam yang paling utama yang membicarakan persoalan keyakinan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta. Menyakin bahwa Allah SWT adalah pencipta dari segala alam semesta, menyakin manusia adalah makhluk Allah SWT termasuk juga hubungan manusia dengan makhluk lain yang berupa lingkungan, sosial maupun jasad (Sa'ud, 2003:14). Adapun macam-macam nilai aqidah yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* sebagai berikut:

a. Berserah diri kepada Allah SWT

Salah satu dari konsep aqidah Islam yaitu menyerahkan diri kita sebagai makhluk ciptaan Allah dengan cara bertauhid. Dengan

kata lain menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat kita untuk meminta segala hal. Dalam ruang lingkup penelitian ini konsep aqidah Islam mengenai ketauhidan banyak ditemui dalam buku buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, antara lain sebagai berikut :

1) Tawakal

Setelah kita melakukan berbagai macam upaya, usaha dan do'a yang telah lakukan secara maksimal dengan kesungguhan hati yang terdalam. Maka Langkah berikutnya yang harus kita tempuh adalah Tawakal, yang mempunyai makna menyerahkan semua hasil jerih payah kita kepada Allah SWT. Sebagaimana kutipan dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, sebagai berikut:

“Kiai As'ad sekarang ini, memang banyak yang membenci, terutama para pejabat. Tapi jangan khawatir, insya Allah akan selamat!” (Choirul Anam,1994:106)

Didalam kutipan buku tersebut merupakan dawuh dari salah seorang ulama yang mukasyafah yang bernama kiai Hafidz kepada kiai Chudlory. Dawuh tersebut diberikan kepada kiai Chudlory ketika sedang berziarah ke kediaman kiai Hafidz Banagung dan dilatar belakangi ketika KHR. As'ad Syamsul Arifin sedang menerima fitnah yang tak sesuai dengan fakta dilapangan dari

sekelompok orang yang tidak suka dan iri dengan beliau. Tapi ironisnya fitnah yang ditujukan kepada KHR. As'ad Syamsul Arifin Sebagian berasal dari orang-orang yang dulunya pernah dirawat dan dilindungi beliau dari kejaran belanda di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, karena pada saat zaman perjuangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah beliau jadikan markas bagi para ulama, tokoh-tokoh penting dan para pejuang.

Tawakal mempunyai makna menyerahkan diri. Secara istilah tawakal bisa diartikan dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada qada dan qadar Allah (Abuddin Nata, 2010:202). Dalam kutipan diatas juga mengandung nilai akidah yang berupa tawakal, karena pada dasarnya KHR. As'ad Syamsul Arifin sudah sepenuh hati membela negara tanpa mengharapakan balasan apapun akan tetapi beliau malah mendapatkan fitnah yang merugikan baginya, sesuai dengan dawuh kiai Hafidz, bahwasanya dengan kehendak Allah SWT keselamatan beliau akan terjamin, semuanya diserahkan kepada Allah karena setiap keputusan yang diberikan oleh-Nya merupakan keputusan yang terbaik bagi kehidupan kita.

Seperti dalam firman Allah SWT didalam kitab suci al-Qur'an yang berbunyi:

..... وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

Artinya: “Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. Ath-Thalaaq, 65:3)

Ayat tersebut memiliki kandungan makna bahwasanya setiap makhluk ciptaan-Nya yang percaya kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan kepada-Nya, niscaya Allah akan memenuhi segala kebutuhannya. Yang perlu di perhatikan dalam ayat tersebut adalah “percaya kepada Allah dalam menyerahkan segala urusan”. Dengan kaitanya dalam penulisan skripsi ini bahwa dengan sikap tawakal secara tidak langsung kita telah menanamkan prinsip nilai akidah kedalam diri kita. Karena dengan sikap tawakal, kita telah menyakini tentang keberadaan Allah SWT dengan segala sifat-Nya yang maha Esa.

b. Mentaati segala perintah Allah SWT

Dalam prinsip akidah Islam adalah mentaati segala perintah yang diberikan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan yang diberikan oleh Allah SWT. Didalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* juga mengandung prinsip akidah

Islam tentang ketaatan dan kepatuan kepada Allah SWT, terutama ketaatan dengan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya.

1) Menjauhi perbuatan dosa

Salah satu manifestasi dari orang yang beriman adalah terwujudnya pribadi yang senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena hakikatnya seseorang yang beriman tidak akan melakukan sebuah perbuatan yang berdosa, baik ketika mereka sedang mempunyai kesempatan untuk melakukannya ataupun tidak dan juga tidak memperdulikan bahwa perbuatan tersebut berdosa kecil ataupun besar. Karena sejatinya perbuatan dosa adalah sesuatu yang harus di jauhi walaupun disaat mempunyai kesempatan dan tidak menghiraukan perbuatan dosa kecil maupun besar.

Seperti firman Allah SWT dalam kitab suci al-Qur'an bahwasanya Allah telah menyiapkan tempat yang begitu mulia bagi seorang muslim diakhirat nanti yang senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan dosa, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ٣٧

Artinya: *“Dan bagi orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji dan apabila mereka marah mereka memberi maaf”* (QS. Ash-Shura, 42:37)

Didalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* juga terkandung nilai akidah untuk menjauhi perbuatan dosa, kutipan dalam buku antara lain sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Sukorejo lalu digeledah. Apalagi tersebar isu , Kiai As'ad menggunakan dan menjual minyak babi untuk kekebalan” (Choirul Anam, 1994:64)

Didalam kutipan diatas dijelaskan Kiai As'ad Syamsul Arifin sedang difitnah menggunakan minyak babi seperti yang kita ketahui bahwasanya segala hal yang mempunyai hubungan dengan babi hukumnya haram. Akan tetapi pada faktanya minyak yang digunakan untuk menjaza' para anggota pelopor, pasukan Sabilillah dan orang-orang lainnya adalah minyak yang berasal dari kidang kencana, bukan minyak babi. Karena sangat tidak mungkin seorang tokoh ulama menggunakan minyak babi dalam kehidupannya seperti yang dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an bahwa babi adalah binatang yang haram didalam ajaran agama Islam, penggalan ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

Artinya: “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. (QS. Al-Baqarah, 2:173)*

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana babi diharamkan di dalam ajaran Islam bukan hanya dagingnya saja termasuk minyak yang berasal dari babi juga hukumnya haram dan wajib untuk di jauhi. Sebagaimana mestinya KHR. As’ad menjauhi larangan Allah dan tidak mungkin beliau menggunakan minyak babi. Dengan menanamkan rasa takut kepada allah dengan cara menjauhi segala laranganya secara tidak langsung kita telah menanamkan nilai akidah kepada diri kita sendiri.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah sebuah perwujudan dari kepatuhan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang tertanam didalam hati seseorang terhadap kepada siapa ia patuh dan taat. Adanya rasa tersebut berlatar belakang karena adanya kepercayaan dalam pribadi yang beribadah bahwa objek yang ditujukan ibadah memiliki keagungan yang tidak terjangkau hakikatnya (M. Quraish Shihab, 2008:3). Macam-macam nilai ibadah yang terkandung dalam buku *KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* sebagai berikut:

a. Shalat

Salah satu contoh dari ibadah adalah shalat. Shalat merupakan bentuk ketaatan seorang makhluk kepada sang pencipta-Nya yaitu Allah. Shalat dalam ajaran Islam hukumnya wajib dan harus dikerjakan bagi setiap muslim di dunia ini. Hal ini disebutkan dalam ayat suci al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”* (QS. Al-Baqarah, 2:43)

Ayat tersebut mempunyai kandungan memerintahkan bagi setiap kaum muslim untuk melaksanakan ibadah shalat. Nilai Ibadah Shalat terletak pada posisinya yang merupakan jalan pengabdian seorang makhluk kepada Allah dan jalan bagi hambanya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin *Riwayat Hidup dan Perjuangannya* terdapat nilai ibadah yang menyinggung tentang ibadah shalat, kutipan dalam buku sebagai berikut:

“Di masa-masa awal, mushalla ini juga masih difungsikan sebagai tempat belajar bagi santri sebelum memasuki kelas Shifr. Setelah kelas cukup memadai, pembelajaran klasikal

terlaksana di kelas-kelas dan mushalla hanya untuk shalat berjama'ah dan belajar kitab secara wetonan dan sorogan.”

(Choriul Anam, 1994:127)

Kutipan buku tersebut menjelaskan pada masa-masa awal dari Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah fungsi dari mushalla selain untuk mendirikan shalat secara berjamaah juga digunakan sebagai tempat bagi para santri untuk menimba ilmu, karena pada saat itu masih belum ada kelas-kelas khusus bagi para santri untuk mengenyam ilmu pendidikan. Seiring berjalannya waktu para santri sudah mempunyai kelas sendiri dan fungsi dari mushalla hanya untuk mendirikan ibadah Shalat dan belajar kitab kuning.

Mendirikan shalat secara berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian, Adapun keutamaan dari shalat berjamaah sebagai berikut:

- 1) Allah SWT melipatgandakan pahala bagi orang yang melaksanakan shalat berjamaah
- 2) Terhindar dari gangguan syaithan
- 3) Allah SWT akan memberikan naungan dihari kiamat kelak
- 4) Terhapusnya kesalahan-kesalahan dan terangkatnya derajat
- 5) Allah SWT menjanjikan surga bagi mereka yang shalat berjamaah
- 6) Mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT

7) Shalat berjamaah dapat menghindarkan seseorang dari sifat nifak
(Syaiikh Shalih, 2015:31)

b. Berdo'a

Posisi paling mulia bagi makhluk Allah adalah ketika kita mengangkat dan menengadahkan tangan kepada-Nya untuk berdo'a, memohon dan meminta sesuatu. Bahkan Rasulullah SAW selalu memberikan pengetahuan dan mencontohkan kepada para sahabat dan para umatnya untuk berdo'a terlebih dahulu ketika hendak melakukan sebuah kegiatan.

Berdoa dalam pengertian agama adalah permohonan seorang hamba kepada Tuhan agar memperoleh suatu anugrah berupa pemeliharaan dan pertolongan. Baik untuk yang berdo'a ataupun untuk orang lain, permohonan do'a haruslah disertai dengan rasa ketundukan kita kepada-Nya dan berasal dari lubuk hati yang paling dalam.

Kutipan Buku:

“perjalanan tersebut memang amat melelahkan, menempuh hutan belantara, jurang dan gunung. Ketika melewati jurang mereka istirahat dibawah pohon beringin yang cukup besar. Tiba-tiba, terdapat ular yang amat besar. Mereka ketakutan, Kiai As'ad lalu menyuruh rombongan berdo'a bersama-sama, dengan membaca sebuah amalan. Dengan kekuasaan Allah, ular tersebut jinak dan

menyingkir. Lalu mereka melanjutkan perjalanan” (Choirul Anam, 1994:78)

Pada kutipan tersebut mempunyai kandungan nilai pendidikan Islam tentang akidah yakni ketauhidan berupa berdo'a memohon segala sesuatu hanya kepada Allah SWT. Didalam kutipan tersebut sedang menceritakan KHR. As'ad Syamsul Arifin yang sedang memimpin rombongan untuk melakukan perang gerilya di daerah Karesidenan Besuki karena pada saat sedang beristirahat beliau bersama rombongannya mendapatkan musibah maka KHR. As'ad Syamsul Arifin bersama dengan seluruh rombongannya berdo'a kepada Allah agar diselamatkan dari musibah yang sedang mereka hadapi.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, tentu kita sebagai makhluk ciptaan Allah pernah mendapatkan sebuah musibah, kesulitan, dan kesusahan, yang semua itu merupakan sebuah ujian dan cobaan yang diberikan Allah SWT kepada kita. Sesungguhnya setiap musibah yang diberikan oleh Allah maka kemudahan atau solusi pasti juga diberikan oleh Allah. Karena sebaik-baiknya penolong dan sebaik-baiknya tempat untuk meminta adalah hanya kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam kitab suci al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٥٥

Artinya : “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-A’raf, 7:55)

dan ayat al-Qur’an yang lain juga menyebutkan setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6)” (Al-Insyirah, 94:5-6).

Dalam ayat tersebut telah digambarkan dengan begitu jelas bahwa kita diperintahkan untuk berdo’a, memohon kemudahan hanya kepada Allah karena sesungguhnya disetiap kesulitan pasti diertai dengan kemudahan.

Pembahasan lebih luas lagi, dengan melakukan berdo’a itu berarti kita sebagai manusia mengakui akan adanya Allah. Sebab tidak mungkin terjadi apabila seseorang berdo’a jika tempat yang di serunya tak diyakini tentang keberadaanya. Dengan berdo’a kita juga menyakini bahwasanya Allah adalah Tuhan yang maha mendengar dan mengetahui tentang permintaan dan keadaan dari makhluk ciptaannya.

Maka kita perlu kita ketahui bahwa dengan cara berdo'a adalah salah satu cara kita menanamkan nilai pendidikan Islam berupa Nilai Akidah kepada diri kita sendiri, anak-anak ataupun peserta didik.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan salah satu tiang dalam ajaran Islam yang memiliki peranan yang sangat penting. Akhlak merupakan sebuah hasil yang didapatkan dari proses upaya penerapan aqidah dan ibadah. Jika di analogikan sebuah pohon, akhlak merupakan buah kesempurnaan dari pohon setelah batang dan akar pohon tersebut kuat. Jadi, dapat kita simpulkan kepribadian seseorang yang memiliki akhlak yang baik, tentu memiliki aqidah dan ibadah yang baik juga. Dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* terdapat konsep Pendidikan Islam yang berupa nilai akhlak, sebagai berikut:

a. Penanaman sikap Sabar

Seperti kutipan dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin*

Riwayat Hidup dan Perjuangannya :

“Fitnah itu biasa, apalagi seperti saya yang memimpin umat ini, Nabi Muhammad saja , dituduh macam-macam. Dikatakan tukang sihir dan sudah gila; sebagaimana dalam al-Qur'an, innaka lasihr, innaka lamajnun, komentar Kiai As'ad.”

(Choirul Anam, 1994:107)

Pada kutipan tersebut menceritakan keadaan Kiai As'ad yang sedang terkena fitnah dari beberapa pihak yang tidak suka dan iri yang mengatakan bahwasanya beliau menggunakan minyak babi dalam kegiatan menjaza'nya padahal pada faktanya minyak yang beliau gunakan adalah minyak yang berasal dari kidang kencana Adapun kidang kencana yang digunakan merupakan pemberian dari seorang tabib.

Dalam menyikapi keadaan tersebut Kiai As'ad menerapkan nilai akhlak yang berupa sabar. Kata sabar memiliki arti menahan dan secara arti luas menahan diri dalam hal yang tidak disukai. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”* (QS. Al-Baqarah, 2:153)

Didalam ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT selalu bersama dengan orang-orang yang sabar, Allah akan senantiasa melindungi orang yang sabar dan menjamin keselamatan muslim yang bersabar. Dalam keadaan tersebut Kiai As'ad selalu bersabar menerima musibah yang menimpanya beliau yakin bahwasanya Allah

bersama orang-orang yang bersabar dan Allah pasti akan menolongnya dari musibah yang beliau alami.

b. Saling tolong menolong dan bersedekah

Adapun kutipan dari buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* yang menunjukkan nilai akhlak berupa saling menolong dan bersedekah sebagai berikut:

“Menurut pengakuanya, saat itu ia mempunyai 240 pasang atau 480 ekor sapi. Setiap harinya, Kiai As'ad menyembelih 2 ekor sapi sebagai lauk pauk konsumsi para pejuang” (Choirul Anam, 1994:86)

Didalam kutipan buku tersebut menjelaskan bahwasanya Kiai As'ad menolong para pejuang dan menyedekahkan hartanya kepada para pejuang. Karena pada saat itu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah digunakan sebagai markas para pejuang yang jumlahnya sekitar sepuluh ribu orang. Beliau setiap hari memotong 2 ekor sapi untuk kelangsungan hidup para pejuang sehingga secara tidak langsung beliau telah menanamkan nilai akhlak yang berupa saling menolong dan bersedekah.

Sebagai sesama makhluk Allah, setiap manusia diwajibkan untuk saling membantu satu sama lain. Sekalipun status dan tingkatan sosialnya tidak sama, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan satu dengan

yang lain. Hal itu sudah Kiai As'ad lakukan sebagaimana kutipan buku diatas. Sebagaimana dalam firman Allah bahwasanya kita sebagai makhluk Allah diwajibkan untuk saling tolong- menolong, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*. (QS. Al-Maidah, 5:2)

c. Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi bisa juga diartikan dengan menjalin sebuah hubungan persaudaraan. Adapun kutipan yang mengandung nilai akhlak berupa silaturahmi dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* sebagai berikut:

“Kiai As'ad mengunjungi aba Kiai Mukaffi Makki Bangkalan, setelah menjelaskan maksud kedatangannya, Kiai As'ad meminta tuan rumah agar mengontak seluruh tokoh bajingan Bangkalan” (Choirul Anam, 1994:65)

Dari kutipan diatas menceritakan Kiai As'ad sedang melakukan kunjungan ke kediaman aba Kiai Mukaffi Makki Bangkalan, dengan mempunyai maksud untuk meminta bantuan kepada Kiai Mukaffi Makki Bangkalan Agar mengumpulkan seluruh bajingan yang berada diwilayah Bangkalan. Tujuan pengumpulan tokoh bajingan pada saat itu adalah untuk dijadikan pejuang kemerdekaan, karena menurut beliau para tokoh bajingan cocok dijadikan sebagai pejuang kemerdekaan, alasanya adalah mereka sudah mempunyai nyali untuk berperang sampai mati dan jikalau mereka meninggal dalam keadaan perang mereka dianggap mati syahid karena membela keutuhan negara dan para tokoh bajingan tersebut *Insyallah* akan masuk surga.

Selain dari alasan tersebut secara tidak langsung Kiai As'ad sudah melakukan hubungan silaturahmi dengan Kiai Mukaffi Makki, dikarenakan beliau berkunjung ke kediaman Kiai Mukaffi Makki selain dari hajat yang ingin disampaikan oleh Kiai As'ad mungkin saja ada pembicaraan pribadi mengenai hubungan beliau dengan Kiai Mukaffi Makki yang tidak kita ketahui. Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS. An-Nahl, 16:90)

Perlu digaris bawahi dalam ayat tersebut bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk menjalin hubungan silaturahmi dan memberikan bantuan kepada kerabat. Hal itu sudah diterapkan dalam hubungan antara Kiai As’ad dan Kiai Mukaffi Makki.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya dalam Kehidupan Masa Kini

Relevansi nilai pendidikan Islam yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bagaimana nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* yang memuat nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dapat diterapkan dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal dan syukur-syukur dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan artian lain dapat ditinjau sejauh mana buku *KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* memberikan pengaruh terhadap

kehidupan masyarakat Indonesia dan khususnya untuk kehidupan umat Islam, terlebih lagi bagi generasi muda di Indonesia.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, sebuah buku merupakan sarana yang dapat digunakan untuk penyampaian materi-materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku memiliki peranan dalam dunia pendidikan Islam. Dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* banyak menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai pendidikan Islam.

Berikut ini pembahasan yang lebih detail terkait relevansi buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dalam kehidupan masa kini:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Salah satu nilai aqidah yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* antara lain adalah iman kepada Allah yang berupa bertawakal dan menjauhi perbuatan dosa yang telah dilarang oleh Allah SWT. Sebagai contoh jika nilai akidah tersebut dikorelasikan dengan masa kini maka dapat melahirkan generasi milenial senantiasa dekat kepada Allah.

Pertama, Tawakal sebelum bertawakal sudah pasti kita telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan segala urusan kita, dengan

bertawakal kita menyerahkan segala urusan yang telah kita lakukan secara maksimal kepada Allah SWT. Karena dengan tawakal Allah pasti sudah mengira-ngirakan keputusan apa yang terbaik bagi hambanya. Walaupun keputusan yang diberikan-Nya terkadang menyakitkan di mata hambanya, sesungguhnya keputusan tersebutlah yang paling baik bagi kehidupan hambanya.

Kedua, Menjauhi perbuatan dosa andai saja generasi milenial sekarang ini senantiasa menjaga perbuatannya dengan menjauhi perbuatan dosa niscaya dalam kehidupan sekarang ini akan terbentuk sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, sejahtera dan aman. Karena dengan menjauhi perbuatan dosa sudah dipastikan tidak adanya tindakan kriminal yang terjadi, karena pada dasarnya semua tindakan kriminal adalah perbuatan yang berdosa.

Sederhananya, bagi para pembaca ketiga contoh nilai akidah tersebut dapat dipahami dengan mudah, sedangkan bagi guru yang mengajar ketiga contoh nilai akidah tersebut mungkin bisa dijadikan referensi dalam menyampaikan sebuah materi yang bersangkutan. Dengan demikian pembaca dapat memahami dan lebih mendalami materi pendidikan Islam tentang Akidah.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* peneliti menemukan sebuah nilai ibadah berupa Shalat dan Shalat. Nilai Ibadah berupa Shalat tersebut dapat dijadikan sebuah contoh ataupun teladan bagi orang-orang masa kini yang hidup dizaman serba sibuk seperti sekarang ini untuk selalu mendirikan dan mendahulukan shalat daripada segala urusan apapun, terlebih lagi syukur-syukur apabila shalatnya dikerjakan secara berjamaah, karena seperti yang sudah dijelaskan dalam skripsi ini bahwasanya shalat secara berjamaah mempunyai banyak keutamaan.

Nilai ibadah berupa berdoa apabila kehidupan masa kini senantiasa berdoa kepada Allah baik dalam keadaan apapun atau ingin melakukan segala urusan apapun itu bila diawali dengan berdoa, mengikut sertakan Allah dalam segala urusannya maka niscaya urusan tersebut akan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan Allah pasti akan selalu mencukupi segala hal yang sedang dibutuhkan kepada hambanya yang senantiasa ingat kepada-Nya.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Selain nilai akidah dan nilai ibadah dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* juga memuat nilai pendidikan

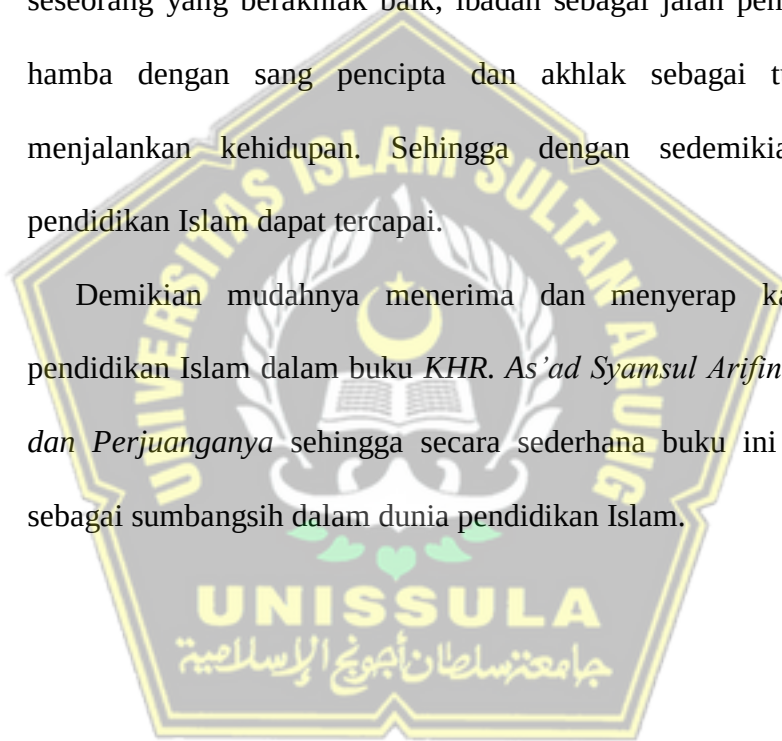
Islam berupa nilai akhlak. Nilai akhlak tersebut antara lain penanaman sikap sabar, saling tolong menolong dan bersedekah serta menjalin silaturrahim. Ketiga nilai akhlak tersebut mungkin dapat mengajarkan kepada pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Jika diambil contoh jika diterapkan dalam kehidupan masa kini yang serba digital dan modern, maka nilai silaturrahim dapat dijadikan sebagai acuan penyemangat dalam menjalin hubungan persaudaraan dimasa kini. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemudahan yang telah ditawarkan oleh kemajuan pada zaman sekarang yakni mudahnya menjalin hubungan silaturrahim melalui sosial media yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Sedangkan nilai saling tolong menolong dan bersedekah dapat di terapkan pada kehidupan masa kini. Sebagai contoh pada zaman sekarang banyak sekali masyarakat yang membutuhkan bantuan karena dampak dari pandemi Covid-19, kita dapat menolong sesama dengan cara menyedekahkan sebagian harta yang kita miliki baik dalam jumlah berapapun kepada pihak yang membutuhkan. Membantu tidak selalu menggunakan materi, kita juga bisa memberikan semangat kepada masyarakat yang terkena virus Covid-19 agar semangat dalam melawan penyakitnya dan dapat segera sembuh. Sedangkan nilai akhlak yang berupa sabar jika dimanifestasikan dalam kehidupan sekarang ini dapat kita terapkan dengan cara bersabar dalam menghadapi musibah yang sedang melanda bangsa ini berupa Covid-19, karena dengan bersabar

dalam menghadapi musibah niscaya Allah pasti akan memberikan sebuah jalan keluar bagi hamba-Nya.

Dengan demikian terlihatlah relevansi kandungan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Mengingat iman sebagai dasar pijakan bagi seseorang yang berakhlak baik, ibadah sebagai jalan penghubung antara hamba dengan sang pencipta dan akhlak sebagai tumpuan dalam menjalankan kehidupan. Sehingga dengan sedemikian itu, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Demikian mudahnya menerima dan menyerap kandungan nilai pendidikan Islam dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* sehingga secara sederhana buku ini dapat diterima sebagai sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti selesai dan mendapatkan buah hasil dari penelitian terhadap buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dengan materi pembahasan berupa nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* antara lain adalah nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akidah meliputi Iman kepada Allah berupa Berdo'a, Tawakal dan Menjauhi perbuatan dosa. Nilai pendidikan ibadah dalam buku tersebut berupa Shalat. Sedangkan nilai pendidikan Akhlak meliputi penanaman sikap sabar, saling tolong menolong dan bersedekah serta menjalin silaturahmi.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dalam kehidupan masa kini, ditandai dengan dapat diterapkannya buku tersebut dalam pendidikan formal atau non formal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada zaman sekarang. Pada pendidikan formal buku ini dapat dijadikan referensi tambahan oleh para guru dalam menyampaikan materi

dikelas sedangkan dalam kehidupan sehari-hari buku dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang berkualitas bagi para remaja hingga usia dewasa dan juga dapat dijadikan sebagai contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh adalah nilai saling tolong menolong dan sedekah yang mana pada zaman sekarang ini sedang terkena pandemic Covid-19, begitu banyak masyarakat yang terkena dampak dari pandemic Covid-19 sehingga sikap saling tolong menolong dan sedekah sangat diperlukan, sebagaimana orang yang memiliki harta yang berlebih dapat menyumbangkannya kepada masyarakat yang masih mengalami kesulitan ekonomi. Relevansi ini berlandaskan pada kandungan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut yang selaras dengan kaidah-kaidah Islam. Selain itu tujuan dari kandungan buku tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri.

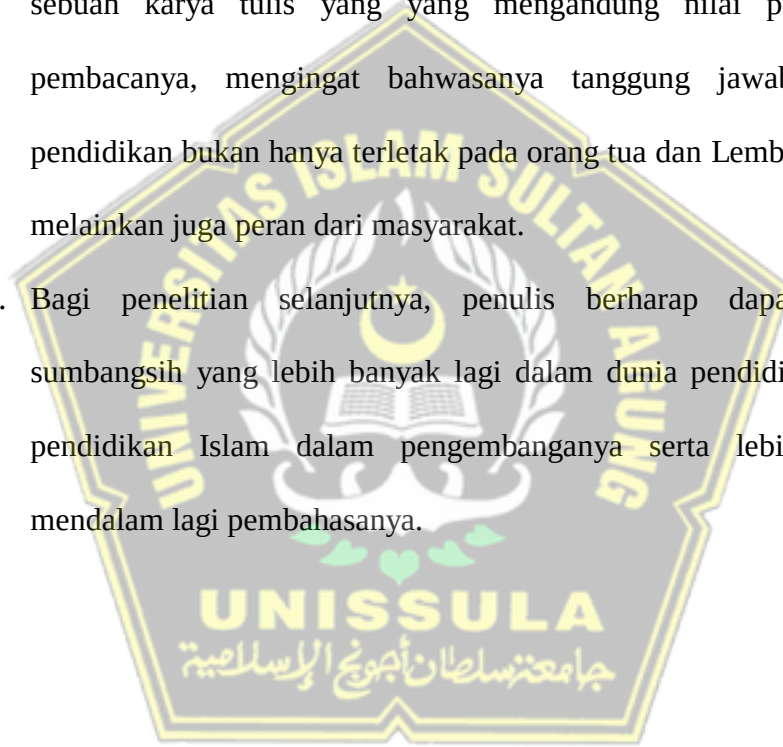
B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para peserta didik alangkah baiknya untuk lebih rajin lagi dalam membaca dan lebih selektif dalam memilih buku bacaan, yaitu dengan cara memilih buku bacaan yang mengandung unsur pendidikan terlebih lagi syukur-syukur mengandung unsur pendidikan agama. Hal ini

bermaksud agar dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan diluar jam sekolah.

2. Bagi Masyarakat dalam cakupan umum, alangkah baiknya memberikan peranan yang baik dalam menjalankan peranya sebagai masyarakat apapun posisinya. Misal sebagai seorang penulis hendaknya memberikan sebuah karya tulis yang mengandung nilai pendidikan bagi pembacanya, mengingat bahwasanya tanggung jawab dari sebuah pendidikan bukan hanya terletak pada orang tua dan Lembaga pendidikan, melainkan juga peran dari masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih yang lebih banyak lagi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam pengembanganya serta lebih meluas dan mendalam lagi pembahasanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan, Syamsul. (2008). *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdullah Salim. (2009). *Akhlak Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika.
- Abudin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad D. Marimba. (1992). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Zakaria. (2015). Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual. <http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id>, 76.
- Asywil Rony, dkk. (2009). *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Choirul Anwar. (1994). *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Situbondo: PP. Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Endang Syafruddin. (2010). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Hamzah Ya'qub. (2006). *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hasan Langgulang. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasan Langgulang. (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- M. Athiyah al-Abrasy. (1996). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Quraish Shihab. (2008). *Menjawab-1001 Soal Keislaman yang Patut anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati.
- Marhijanto Bambang. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Mohammad Isfironi, dkk. (2015). *Biografi Perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin*. Jember: IAIN Jember Press.
- Mohammad Noor Syam. (1998). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto M. Ngalim. (2007). *Ilmu pendidikan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research , Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- W.J.S Poerwadaminto. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surachmad. (1987). *Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV. Tarsito.
- Zakiah Darajat. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.